

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peran sentral dalam kelangsungan eksistensi manusia yang memengaruhi proses kehidupan umat manusia kepada tahap yang lebih baik. Setiap individu diarahkan untuk terus belajar melalui Pendidikan yang telah ada, sedari dilahirkan ke dunia individu sudah mulai dituntut untuk belajar dengan di berikan stimulus agar mencapai tahap perkembangan yang diinginkan. Pendidikan memiliki jangkauan yang sangat luas, seperti sekolah untuk belajar, keluarga sebagai tempat belajar dan melatih diri, serta sekolah lokal yang mendidik dan memberikan wawasan kepada siswa. Pendidikan juga berfungsi membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan yang dimiliki serta mengembangkan setiap potensi diri yang dimiliki siswa yang di sebut dengan BK (bimbingan dan konseling) di sekolah.

Bimbingan konseling (BK) merupakan suatu bentuk penyediaan layanan untuk memberikan bantuan kepada siswa baik secara pribadi maupun dalam bentuk berkelompok sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya sendiri maksimal mungkin baik pada bidang individu, sosial, pembelajaran dan kejuruan.¹ Arti penting bimbingan

¹ Zainal Aqib, *Bimbingan & Konseling Di Sekolah & Perguruan Tinggi*, 2021.

konseling dalam bidang diklat ditegaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan konseling dan bimbingan pada Jenjang Diklat Dasar dan Jenjang Pembinaan Penunjang.² Pelaksanaan Bimbingan dan konseling pada hakekatnya dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi diri pribadi yang dimiliki dan mampu memecahkan masalah pribadi yang dimiliki. Adapun bimbingan kelompok terdapat berbagai macam teknik yang digunakan agar penyampaian dalam bimbingan kelompok bisa tersampaikan dengan baik, satu diantaranya contoh metode yang bisa diterapkan yaitu teknik diskusi berkelompok.

Strategi diskusi kelompok melibatkan pemberian layanan kepada siswa dalam bentuk kelompok dan memungkinkan setiap anggota untuk menyuarakan sudut pandang mereka, menarik kesimpulan tentang suatu topik, atau menyarankan pendekatan berbeda terhadap masalah yang dihadapi.³

Minat belajar adalah ikatan antara individu dengan materi atau aktivitas pembelajaran di luar dirinya, mencerminkan perasaan, sikap, dan respons yang terpusat pada fokus, antusiasme, dan respons positif. Melalui

² Permendikbud RI, "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah" (Jakarta, 2014).

³ Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, and Riesa Rismawati Siddik, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sma Kelas Xi Pada Masa Pandemi Covid-19," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (2022): 9.

proses memperhatikan, memahami dan mengevaluasi informasi, serta proses dalam memahami dan mempelajari bahkan penerapannya kedalam kehidupan individu sehari-hari, belajar merupakan proses aktif, sadar, serta sistematis sehingga bisa mengubah sikap dan perilaku individu. Dengan adanya minat atau semangat belajar yang tinggi, individu mendorong dirinya untuk terus berkembang, dengan harapan mencapai potensi terbaiknya dalam kehidupan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan penulis kepada guru (BK) Bimbingan dan Konseling di lembaga pendidikan menengah kejuruan negeri di Tana Toraja tepatnya di SMKN 1 Tana Toraja, guru BK menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas XI TKJ B yakni 8 orang dari 30 siswa terindikasi menunjukkan perilaku dengan minat dalam menuntut ilmu yang rendah dalam belajar seperti perasaan tidak senang ketika belajar yang ditandai dengan kondisi siswa bosan dalam kelas, dan juga tidak hadir pada mata pelajaran tertentu. penjelasan yang diberikan oleh guru pun tidak dihiraukan ditandai dengan siswa tidak mau untuk mencatat setiap materi yang diberikan. Kemudian kurangnya keterlibatan dalam belajar ditandai dengan peserta didik tidak mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat tidak mengerti materi yang diberikan serta enggan menjawab ketika diberikan pertanyaan oleh guru.

Berdasarkan uraian masalah yang dijabarkan di atas maka, penulis memilih untuk mengkaji masalah yang terkait dengan minat belajar siswa dibandingkan dengan masalah yang lainnya. Rendahnya minat belajar siswa di SMKN 1 Tana Toraja menjadi sasaran utama untuk penelitian bagi penulis. Berdasarkan data yang ada maka beberapa cara sedemikian rupa diupayakan guru di sekolah dalam mengupayakan peningkatan minat peserta didik ketika belajar, salah satunya yaitu dengan melakukan layanan diskusi kelompok yang dilakukan oleh guru BK disekolah.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji sekaitan dengan minat belajar yang relevan dengan penelitian penulis yakni "Memanfaatkan Strategi Percakapan untuk Membangun Keunggulan Siswa dalam Belajar di SMP Negeri 13 Bandar Lampung," oleh Ardi Fernando 2022. Adapun hasil dalam riset yang sudah dilakukan adalah penelitian menunjukkan bahwa hasil dari pelaksanaan administrasi pengarahannya dengan menggunakan strategi percakapan efektif untuk meningkatkan keunggulan siswa dalam pembelajaran langkah-langkah terstruktur, mulai dari mengkomunikasikan tujuan hingga menyimpulkan diskusi. Pemanfaatan platform seperti WhatsApp, Google Meet, dan Zoom Meeting juga turut andil dalam pemberian layanan tersebut tertarik untuk belajar.

Persamaan penelitian ini terletak pada cara keduanya menggunakan layanan bantuan kelompok berbasis diskusi untuk meningkatkan motivasi

siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian tersebut di atas menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu penelitian penulis dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 13 di Bandar Lampung, yang dibandingkan dengan lokasi penelitian penulis dilakukan bertepatan di SMK Negeri 1 Tana Toraja.⁴

Apalagi penelitian yang diarahkan oleh Ahmad Ghazali, Titin Swastinah, dan Arifin NurBudiono pada tahun 2021 berjudul “Dampak Layanan Bimbingan dalam Bentuk Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa”. Adapun hasil dalam riset yang sudah dilakukan adalah penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dalam pertemuan kelompok bisa meguyakan meningkatnya minat peserta didik dalam belajar bagi siswa sekolah kejuruan yang mempelajari PC dan Perancangan Organisasi. Hal bisa memberikan petunjuk bahwa bimbingan dalam bentuk kelompok merupakan pendekatan yang berhasil mengatasi kurangnya minat siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, langkah yang dicapai dalam mengembangkan keunggulan peserta didik dalam belajar dapat dilaksanakan melalui pemberian administrasi pengarahan di sekolah.

⁴ Ardy Fernando et al., “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Peserta Didik Smp Negeri 13 Bandar Lampung” (2022).

Persamaan penelitian ini terletak pada cara keduanya menggunakan layanan bantuan kelompok berbasis diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis melakukan penggunaan metode kuantitatif, dan juga lokasi penelitian dalam penelitian ini terletak di SMK Khamas Asembagus Kabupaten Situbondo, tepatnya di SMK Negeri 1 Tana Toraja. Perbedaan kedua ragam dalam penelitian yang diteliti yakni riset di atas mempergunakan metode kuantitatif *one group pre-test and posttest design*.⁵

Kemudian penelitian yang dipimpin oleh Khairunnisa dkk pada tahun 2021 berjudul "Dampak Arah Pengumpulan Prosedur Percakapan Dalam Mengembangkan Kemampuan Relasional Siswa di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima Lebih Lanjut". Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa pemanfaatan strategi kumpul arah dengan percakapan dapat lebih mengembangkan kemampuan relasional siswa di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima. Uji t bernilai 33,90 menunjukkan tingkat kepentingan yang tinggi dengan nilai t tabel sebesar 2,042. Rata-rata reaksi positif siswa terhadap metode percakapan arah kelompok adalah 11,23, sedangkan rata-rata reaksi negatif adalah 3,77. Persepsi terhadap delapan bagian arahan berkumpul menunjukkan bahwa 75% aturan dianggap memadai dan 25% dinilai baik, menunjukkan bahwa

⁵ Ahmad Ghazali, Titin Swastinah, and Arifin Nur Budiono, "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol. 4, no. No. 2 (2021).

dampaknya dapat dikatakan sangat besar dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan relasional siswa.

Dari penelitian diatas dengan kesamaan teknik yang digunakan adalah bimbingan dalam bentuk berkelompok dengan prosedur diskusi kelompok dan keduanya mepergunakan metode eksplorasi kuantitatif. Perbedaanya terdapat pada variable Y yang diteliti penulis yakni minat belajar sedangkan pada penelitian terdahulu yakni kemampuan komunikasi peserta didik serta lokasi tempat dalam penelitian yang bertepatan berada pada sekolah menengah kejuruan negeri di SMK Negeri 1 Tana Toraja, yang dibandingkan dengan penelitian diatas yang berlokasi bertempat di SMPN 1 Rasanae Barat Kota Bima.

B. Rumusan Masalah

Dengan uraian penjelasan deskripsi masalah diatas dengan demikian yang menjadi rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan ini yaitu apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian deskripsi perumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik/ teoritis

Penulisan ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan/sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja, khususnya pada Prodi BKK dan secara khusus pada mata yang sekaitan dengan Bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi peneliti yang merasa tertarik mengembangkan penelitian serupa dengan penelitian penulis.
- b. Memberikan acuan atau panduan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam menyediakan penanganan yang tepat terhadap peserta didik yang memiliki minat dalam belajar yang tergolong rendah.

